

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kota Yogyakarta

Yogyakarta adalah sebuah kota yang berdiri pada tanggal 13 Februari 1755 yang bertepatan pada perjanjian giyanti yang membuat tebaginya kerajaan mataram islam menjadi dua yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta. Kasultanan Yogyakarta didirikan oleh Pangeran Mangkubumi kemudian bergelar Sultan Hamengku Buwono I, sedangkan Kadipaten Pakualaman berdiri sejak 1831 didirikan oleh Pangeran Notokusumo kemudian bergelar Adipati Paku Alam I. Sejarah nama Yogyakarta diambil dari nama ibukota Ayodhya dalam epos Ramayana yang berarti Yogya yang makmur.

Kemudian pada saat proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Pakualam VIII menyatakan bahwa Daerah Kasultanan Yogyakarta dan Daerah Pakualaman menjadi bagian dari wilayah Republik Indonesia, Sri sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII sebagai Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang bertanggung jawab langsung pada Presiden Republik Indonesia. Pada tanggal 4 Januari hingga 17 Desember 1949 Yogyakarta menjadi Ibukota Negara Republik Indonesia, saat itu Indonesia berada pada masa perjuangan sehingga Yogyakarta juga disebut kota perjuangan. Selain itu Yogyakarta juga disebut sebagai kota kebudayaan karena peninggalan-peninggalan budaya yang bernilai tinggi semasa kerajaan yang sampai saat ini masih bisa ditemui dimuseum-museum yang ada di Yogyakarta. Sebutan kota pelajar karena berkaitan dengan banyaknya lembaga

pendidikan yang ada di Yogyakarta dari semua jenjang pendidikan dan sarana prasarana yang mendukung pelajar dan mahasiswa untuk melangsungkan kegiatan belajar, sehingga Yogyakarta menjadi pusat pendidikan di Indonesia. Sebagai kota pariwisata Yogyakarta memiliki potensi yang sangat besar sebagai tujuan wisata setelah Bali. Berbagai jenis Obyek wisata terus dikembangkan oleh dinas pariwisata Yogyakarta dari wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam, dan wisata pantai.

(http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=baca_isi_lengkap&id_p=1)

B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata memiliki tugas untuk melaksanakan urusan bidang pariwisata, kewenangan dekonsentrasi serta tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah. Untuk melaksanakan tugasnya, maka Dinas Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

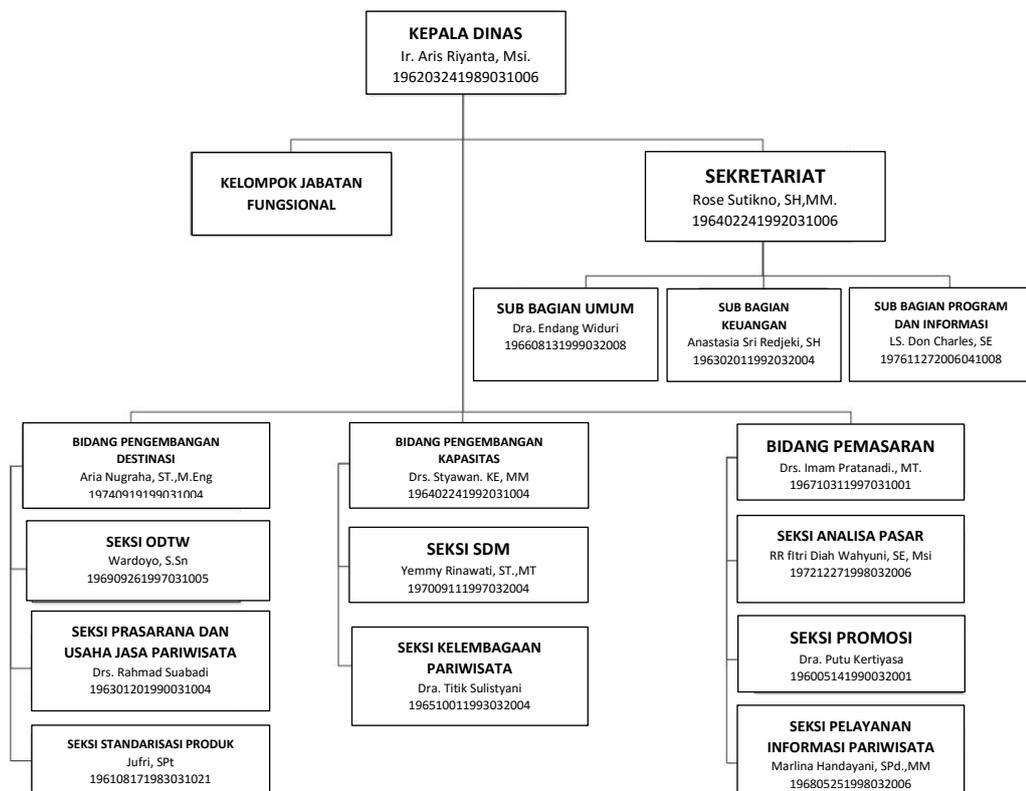
1. Penyusunan Program Kerja
2. Perumusan Kebijakan Teknis Bidang Pariwisata
3. Pengelolaan Pengembangan Kapasitas Pariwisata
4. Penyelenggaraan Pemasaran Pariwisata
5. Pemberian Fasilitas Bidang Pariwisata Kabupaten/Kota
6. Pelaksanaan Pelayanan Umum Bidang Pariwisata
7. Pemanfaatan Budaya untuk Promosi Pariwisata

8. Pemberdayaan Sumberdaya dan Mitra Kerja Bidang Pariwisata
9. Pelaksanaan Kegiatan Ketatausahaan
10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata terdiri dari:

1. Pimpinan : Kepala
2. Pembantu Pimpinan : Sekretariat yang terdiri dari Subbagian
3. Pelaksana : Bidang-bidang, UPT, Kelompok Jabatan Fungsional



Bagan 1 : Struktur Organisasi Dinas Pariwisata DIY

D. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

VISI:

“Terwujudnya Yogyakarta sebagai salah satu destinasi terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2025 berdasarkan keunggulan produk wisata yang berkualitas, berwawasan budaya, berwawasan lingkungan, berkelanjutan dan menjadi salah satu pendorong tumbuhnya ekonomi kerakyatan.”

MISI:

1. Mewujudkan destinasi pariwisata DIY yang berbasis budaya, lingkungan, kreatif dan inovatif, maju berkembang dan mampu menggerakkan peningkatan perekonomian masyarakat yang berkelanjutan.
2. Mewujudkan sadar wisata dan sapa pesona bagi seluruh masyarakat DIY untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui sektor kepariwisataan.

E. Gambaran Umum Kawasan Wisata Andalan

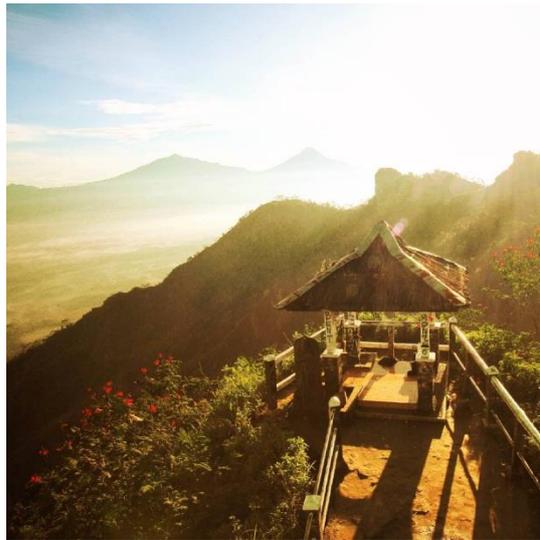
1. Wisata Alam

a. Kaliurang



Kaliurang adalah objek wisata andalan Kabupaten Sleman yang berada di lereng selatan Merapi. Kawasan wisata ini terletak di bagian utara Provinsi DIY, 25 km dari Kota Yogyakarta. Tepatnya Desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Sleman. Berada 900 meter diatas permukaan laut membuat udara di Kaliurang sejuk dan segar. Suhunya berkisar 20-25 derajat celcius. Dari Kaliurang, puncak Merapi nampak jelas walau terkadang diselimuti kabut.

b. Puncak Suroloyo



Bukit yang berdiri di selatan Candi Borobudur ini memiliki ketinggian kurang lebih 2000 m dpl, di bukit tertinggi puncak Suroloyo keempat gunung besar di Jawa Tengah (Merapi, Merbabu, Sumbing dan Sindoro) bisa kita lihat dengan jelas, tidak ketinggalan pula kita bisa meneropong Candi Borobudur dari tempat ini.

Selain memiliki pemandangan yang mengagumkan, Puncak Suroloyo juga menyimpan mitos. Puncak ini diyakini sebagai kiblat pancering bumi (pusat dari empat penjuru) di tanah Jawa. Masyarakat setempat percaya bahwa puncak ini adalah pertemuan dua garis yang ditarik dari utara ke selatan dan dari arah barat ke timur Pulau Jawa. Dengan mitos, sejarah beserta pemandangan alamnya, tentu tempat ini sangat tepat untuk dikunjungi pada hari pertama di tahun baru.

c. Hutan Pinus Mangunan



Hutan Pinus Mangunan ditumbuhi tanaman pinus yang subur. Cocok untuk dijadikan tempat berfoto atau sekedar jalan-jalan menikmati indahnya pemandangan di sekitar hutan. Terletak di Mangunan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta.

2. Wisata Budaya dan Sejarah

a. Candi prambanan



Candi Prambanan adalah salah satu destinasi wisata yang wajib anda kunjungi. Kecantikannya yang telah dikenal hingga keluar negeri membuat Candi Prambanan tak hanya dikunjungi oleh turis dari dalam negeri saja, tetapi juga oleh turis manca negara. Letaknya yang berdekatan dengan kompleks Candi Borobudur (Candi Budha) menggambarkan bagaimana keharmonisan antara umat Hindu dan umat Budha.

b. Candi Ratu Boko



Selain melihat-lihat kompleks candi yang bersejarah, Ratu Boko juga menyediakan panorama cantik. Apa lagi pada senja hari. Di Plaza Andrawina, salah satu bagian Candi, jika melihat ke utara pengunjung akan melihat pemandangan cantik kota Jogja dan candi Prambanan dengan Gunung Merapi sebagai latar belakangnya. Di kala senja, nuansa sekitar candi akan semakin cantik dengan semburat jingga matahari senja. Di kompleks Ratu Boko juga terdapat sumur bernama Amerta Mantana yang berarti air suci yang diberikan mantra. Letaknya di sebelah tenggara candi Pembakaran. Kini, airnya pun masih sering dipakai. Masyarakat setempat mengatakan, air sumur itu dapat membawa keberuntungan bagi pemakainya. Sementara orang-orang Hindu menggunakannya untuk Upacara Tawur agung sehari sebelum Nyepi. Penggunaan air dalam upacara diyakini dapat mendukung tujuannya, yaitu untuk memurnikan diri kembali serta mengembalikan bumi dan isinya pada harmoni awalnya.

c. Grebeg Skaten



Grebeg adalah prosesi adat sebagai simbol sedekah dari pihak Kraton Yogyakarta kepada masyarakat berupa gunungan. Kraton Yogyakarta dan Surakarta setiap tahunnya selalu mengadakan upacara grebeg sebanyak tiga kali pada hari besar Islam, yaitu Grebeg Syawal pada Hari Raya Idul Fitri, Grebeg Besar bertepatan pada Hari Raya Idul Adha dan Grebeg Maulud yang lebih populer Grebeg Sekaten pada peringatan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW.

d. Beringin Kembar Alun-Alun Kidul



Di tengah hiruk pikuknya Kota Jogja yang semakin tersentuh modernisasi, ternyata masih banyak mitos-mitos yang tetap dipercaya sekalipun oleh masyarakat modern. Salah satu mitos yang selalu membuat penasaran pelancong di Jogja adalah mitos dari si beringin kembar di Alun-alun kidul, Yogyakarta.

Salah satu daya tarik yang membuat orang datang ke Alun-alun Kidul adalah adanya mitos beringin kembar. Yaitu mitos siapa saja yang berhasil berjalan di antara dua beringin dengan mata tertutup, maka konon keinginan dan hajatnya akan terkabul. Ritual mitos ini disebut Masangin.

e. Tugu Jogja



Biasanya Tugu atau monumen dijadikan simbol suatu daerah sebagai ciri khas sebuah daerah. Begitu juga dengan Tugu Jogja yang merupakan salah satu ikon utama Yogyakarta. Tugu Jogja ini berada tepat di tengah perempatan antara Jl. Mangkubumi, Jl. Jendral Sudirman, Jl. A.M Sangaji, dan Jl. Dipenogoro. Dengan berbagai sejarah yang melatarbelakanginya, Tugu Jogja juga menjadi ikon sejarah bagi kota Jogja. Tugu yang dibangun pada tahun 1755 oleh Hamengkubuwono I, pendiri Kraton Yogyakarta, mempunyai nilai simbolis dan merupakan garis yang bersifat magis yang menghubungkan laut selatan, Kraton Jogja, dan Gunung Merapi. Konon Sultan pada saat melakukan meditasi menjadikan tugu ini sebagai patokan arah menghadap Gunung Merapi.

3. Wisata Pantai

Karena Yogyakarta memiliki 3 kabupaten yang berbatasan langsung dengan laut selatan, maka banyak wisata pantai dari berbagai kabupaten yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Yogyakarta. Ketiga kabupaten tersebut antara lain Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo. Pantai-pantai tersebut antara lain :

a. Pantai di Kabupaten Bantul.

1. Pantai Parangtritis



Pantai Parangtritis bisa dibilang pantai paling terkenal di Jogja. Salah satu wisata pantai di Bantul ini memang sudah sangat lama ada dan paling sering dikunjungi. Karena memang akses menuju Tempat Wisata di Jogja yang satu ini sangat gampang dan tidak terlalu jauh dari kota Yogyakarta. Di Pantai Parangtritis terdapat fasilitas dan kegiatan yang banyak untuk bisa kita lakukan. Untuk kamu yang suka tantangan silahkan datang ke Bukit Parangndog, yang terletak di sebelah timur Pantai Parangtritis,

pada perbatasan antara Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul. Di sini terdapat sebuah tempat untuk paralayang dan gantole. Meski medannya berat tapi akan cukup menyenangkan. Kamu juga dapat sedikit naik ke bukit kecil yang berada di sisi utara Pantai Parangtritis.

2. Pantai Depok



Jarak yang tidak begitu jauh dari Pantai Parangtritis (1,5 kilometer) kawasan Pantai Depok mengalami peningkatan pengunjung, maka dibukalah warung makan sea food dengan nuansa tradisional dengan dirancang lesehan menggunakan tikar dan meja-meja kecil. Meski sederhana, warung makan tampak bersih dan nyaman. Keindahan kawasan Pantai Depok tidak hanya terletak pada sajian hidangan sea food saja. Di kawasan tersebut kita bisa melihat hamparan gumuk pasir yang terbentang luas sampai ke kawasan Parangkusumo dan Parangtritis. Gumuk pasir

yang ada di pantai ini adalah satu-satunya di kawasan Asia Tenggara dan merupakan suatu fenomena yang jarang dijumpai di wilayah tropis. Di sini, anda bisa menikmati hamparan gumuk pasir yang luas. Gumuk Pasir di kawasan Pantai Depok ini terbentuk melalui proses yang unik selama ribuan tahun yang lalu. Ada beberapa tipe yang terbentuk, yaitu parabolic dune, longitudinal dune, comb dune dan barchan dune. Angin laut dan bukit terjal di sebelah timur menerbangkan pasir hasil aktivitas Merapi yang terendap di dekat sungai menuju daratan, membentuk bukit pasir atau gumuk.

3. Pantai Parangkusumo



Pantai Parangkusumo merupakan salah satu pantai di kawasan Parangtritis yang dipandang keramat. Pantai Parangkusumo diyakini sebagai gerbang utama menuju Keraton Gaib Laut Selatan yang merupakan kerajaan Ratu Laut Kidul yang menguasai Laut Selatan. Karena itu, upacara-upacara tradisi labuhan baik dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat maupun dari warga sekitar dilaksanakan di pantai ini

b. Pantai di Kabupaten Gunung Kidul

1. Pantai Indrayanti



Pantai Indrayanti merupakan salah satu pantai yang berada di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai yang terletak di Desa Tepus ini bersebelahan dengan Pantai Sundak. Pasir Putih membentang dari timur ke barat di Pantai Indrayanti. Selain pasir putih, para wisatawan sangat dimanjakan dengan keindahan dan kebersihan pantai ini.

2. Pantai Drini



Cukup datang ke Pantai Drini yang terletak di Desa Banjarejo, Kecamatan Tanjungsari, Gunungkidul. kita dapat

menikmati indahnya Pantai Drini yang tenang dan nyaman. Terdapat pulau karang kecil yang membagi pantai drini menjadi dua bagian.

3. Pantai Siung



Kawasan pantai yang indah dengan melalui medan yang naik turun disertai dengan tikungan tajam disertai perbukitan kapur yang menemani dalam perjalanan. Pantai Siung secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul termasuk wilayah terpencil. Radius 70 km dari Kota Yogyakarta. Pantai Siung menjadi surga bagi para pemanjat tebing, sebanyak 250 jalur pemanjatan telah tersedia dan kemungkinan bisa ditambah.

4. Pantai Baron



Pantai paling populer di Gunungkidul, karena pantai ini adalah pantai pertama yang akan ditemui jika mengunjungi gugusan kecup mesra laut dan daratan, simbol keelokan wisata pantai Gunungkidul. Jajaran Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Krakal dan Pantai Sundak berderet di sana, memanjakan pengunjung akan keriuhan ombak pembawa kedamaian kalbu. Pantai yang menjadi saksi pertemuan antara air laut dan air tawar, yang merupakan hasil dari sungai yang bermuara di satu sudut pantai baron, sebagai perlambang berpadunya dua hati meski dengan perbedaan latar belakang.

5. Pantai Nglambor



Pantai Nglambor memiliki pemandangan dasar laut yang menakjubkan. Pantai ini merupakan tempat yang asyik untuk berenang ataupun snorkeling untuk menikmati pesona bawah laut.

6. Pantai Kukup



Pantai kukup Gunungkidul adalah pantai dengan air yang jernih serta berpasir putih. Untuk melihat panorama laut yang indah terdapat gardu pandang yang terletak di atas karang yang kokoh.

7. Pantai Krakal



Krakal adalah pantai dengan pasir putih yang diselingi dengan karang. Pantai Krakal tercipta melalui proses alam yang panjang. Dahulu, Krakal diyakini berada di dasar laut. Namun akibat pengangkatan kerak bumi, dasar laut itu semakin naik ke permukaan dan akhirnya menjadi daratan. Dengan begitu muncullah Krakal sebagai pantai yang unik. Panjang pantai Krakal yang sampai 40.000 meter membuat pantai ini menjadi yang terpanjang di Gunungkidul. Beberapa pendapat bahkan tanpa ragu menyebut Krakal sebagai yang terindah. Sisi barat dan timurnya dibatasi dengan tebing karang. Selain menikmati keindahannya, pengunjung juga dapat bermain-main dengan ombak Krakal. Ada satu hal yang unik di Krakal, yaitu munculnya beragam ikan hias di waku tertentu. Ketika situasi laut sedang surut, muncullah ikan hias seperti Kepe, Bustum dan Pogat yang mempunyai ukuran besar serta ikan hias Tliger yang kecil.

8. Pantai Sundak



Kondisi alam Sundak juga menyuguhkan suasana istimewa. Tebing karang yang ada di sisi timur dan barat Sundak misalnya, bagus untuk dijadikan latar belakang foto. Hamparan pasir putih Sundak juga turut menambah keindahan pantai. Sekalipun garis pantainya tak begitu panjang, keindahan Sundak didukung dengan kebersihannya. Satu yang lebih istimewa lagi, ada karang-karang kecil yang menghampar sampai 30 meter dari bibir pantai. Karang-karang tersebut rata dan permukaannya tak kasar, malah terasa lembut di kaki. Ini karena karang-karang tersebut diselimuti tumbuhan-tumbuhan laut yang menyerupai rumput. Selama ini, kebersihan pantai Sundak sangat dirawat oleh warga sekitar. Selain memiliki mata air, Sundak juga menghasilkan pemasukan dengan adanya kunjungan wisatawan. Wajar jika warga sekitar merawat dan membanggakan Sundak. Karena bagi penduduk sekitar yang sampai saat ini mengalami kekeringan, Sundak adalah sebuah oase.

9. Pantai Wediombo



Pantai Wedi ombo ini memiliki kontur tanah yang lebih rendah dibandingkan daratan di sekitarnya. Beberapa puluh anak tangga menjadi akses awal kita untuk menikmati keindahan Wedi ombo. Sembari menapaki jalan turun kita bisa melihat hamparan ladang pertanian dan rumah penduduk yang berada di sekita pantai tidak ketinggalan pula vegetasi mangrove yang masih tersisa. Perbukitan yang curam dan terjal menjadikan kawasan Pantai Wediombo ini menjadi ajang bagi para pemancing untuk merasakan nikmatnya memancing diatas bukit.

c. Pantai di Kabupaten Kulon Progo

1. Pantai Glagah Indah



Kontur tanah yang landai menjadi nilai tersendiri bagi keberadaan Pantai Glagah dibandingkan dengan pantai-pantai yang lain di wilayah DIY. Setiap mata bebas tanpa batas merentangkan pandangan ke seluruh kawasan pantai. Cakrawala yang panjang mempertemukan langit dan lautan ketika mata memandang kedepan. Bibir pantai yang berkelok memanjakan mata kita ketika merubah arah pandangan ke barat atau timur. Di pantai ini pengunjung dimanjakan dengan sejumlah lokasi dengan nuansa yang berbeda walau masih dalam satu kawasan. Setiap lokasi memberikan pandangan yang luas yang tidak terhalangi sama sekali oleh karang-karang raksasa yang menjulang tinggi. Kawasan Pantai Glagah terdapat laguna yang membagi dua lokasi, pertama lokasi yang masih ditumbuhi oleh beberapa tumbuhan pantai serta rerumputan, kedua lokasi gundukan pasir yang langsung

berbatasan dengan lautan. Anda bisa menyeberang ke lokasi gundukan pasir melewati jalan penghubung yang terletak tak jauh dari muara sungai.

2. Pantai Trisik



Daerah di sekitar Pantai Trisik dikenal dengan desa pesisirnya. Di pesisir pantai akan banyak ditemui deretan rumah-rumah warga, warung-warung penjaja makanan dan jalan-jalan desa yang berdekatan. Warga sekitar Pantai Trisik sendiri memanfaatkan wilayah pesisir pantai sebagai tempat pencaharian mereka. Salah satu tempat yang akan dijumpai ketika memasuki wilayah Pantai Trisik adalah tempat pelelangan ikan. Tempat inilah yang menjadi jantung aktivitas sehari-hari warga di sekitar Pantai Trisik. Tempat ini biasanya ramai saat nelayan pulang sesuai melaut mencari ikan. Tidak jauh dari tempat pelelangan ikan, berjejer perahu=perahu motor dan jala-jala ikan yang biasa digunakan nelayan untuk melaut.

4. Wisata Museum

a. Museum Benteng Vredenburg



Bangunan megah yang berdiri di sisi utara Kraton Yogyakarta dibangun pada tahun 1765 oleh Pemerintah Belanda. Fungsi awal bangunan ini sebagai benteng pertahanan hal ini bisa dilihat dari bentuk bangunannya yang memiliki menara pengawas di keempat sudutnya dan dikelilingin parti memutar. Museum Benteng Vredenburg merupakan bangunan cagar budaya yang berdiri di atas tanah kurang lebih 2100 m², selain itu musem ini juga memiliki beberapa koleksi yang banyak antara lain:

1. Diorama perjuangan bangsa Indonesia sebelum Proklamasi 1945 sampai pada era Orde Baru.
2. Benda-benda bersejarah, seperti foto-foto dan lukisan tentang perjuangan dari era pra kemerdekaan, perang kemerdekaan dan setelah merdeka.

3. Bangunan-bangunan peninggalan Belanda, yang dipugar sesuai bentuk aslinya.

Delapan tahun setelah difungsikan sebagai Pusat Informasi dan Pengembangan Budaya Nusantara, tepat pada tanggal 16 April 1985, fungsi Benteng Vredenburg di pugar menjadi Museum Perjuangan dan dibuka untuk umum. Kemudian pada tanggal 23 November 1992 resmi menjadi Museum Khusus Perjuangan Nasional dengan nama Museum Benteng Yogyakarta.

- b. Museum Kraton Yogyakarta



Keraton Yogyakarta sebagai salah satu pilar utama berdirinya Republik Indonesia tentunya memiliki sejarah panjang perjuangannya dari era Kolonial hingga sekarang ini. Sejarah panjang tersebut tentunya berguna bagi masa depan generasi muda untuk bisa mengetahui serta memahani perjuangan yang telah dilakukan. Oleh karena itu Keraton Yogyakarta sebagai institusi budaya dan perjuangan bangsa berkewajiban mendokumentasikan perjuangannya kepada masyarakat dengan membangun museum sebagai pusat dokumentasi sejarah perjuangan Keraton Yogyakarta. Museum Keraton Yogyakarta

berdiri di atas tanah seluas 14.000 m², bangunan berarsitektur khas Jawa ini memiliki berbagai macam koleksi mulai dari peralatan rumah tangga, keris, tombak, wayang, gamelan, naskah kuno, foto dan lukisan diantaranya ada yang berusia sampai 200 tahun. Banyaknya koleksi yang dimiliki oleh museum Keraton Yogyakarta, perlengkapan jumenengan atau penobatan raja paling banyak menarik perhatian pengunjung di tempat ini. Peralatan atau ubo rampe penobatan raja terdiri dari dalang, sawung, galing, hardawalika, kutuk, kandil, kacam, dan cepuri yang dibuat dari bahan kuningan sehingga semua peralatan tersebut berwarna kuning keemasan.

c. Museum Puro Pakualaman



Museum ini berada di bawah naungan Bebadan Museum Puro Pakualaman, diresmikan pada tanggal 29 januari 1981, bertempat di kompleks Puro Pakualaman, berjarak 2 km dari Malioboro ke arah timur. Seluruh koleksi dibagi dalam 3 bagian ruangan di bagian depan sebelah timur kompleks istana Puro Pakualaman. Melalui regol Wiwara Kusuma (berhiaskan lambang mahkota Praja Pakualaman dan

tanaman lung lungan), dan pintu inilah yang menyambut pengunjung memasuki Museum Puro Pakualaman.. Seperangkat singgasana Pangeran Adipati Praja Paku alaman, terdiri atas dua kursi kebesaran dan sebuah meja bundar berhiaskan ukiran dengan sentuhan warna merah dan kuning keemasan yang merupakan koleksi sangat indah di Museum ini. Selain itu, dipamerkan juga sepasang cempuri, (tempat sirih), kecohan, sebuah songsong (payung) Tanggul naga, dan seperangkat singgasana. Koleksi lainnya adalah sebilah keris dengan dapur Tanggung Blambangan dan dua keris berukuran besar (yang diberi nama kombakarna dan dasamuka) karya insinyur Belanda. Juga ada berbagai senjata di zaman VOC berbentuk karabin berlaras panjang dan pendek , kaliber besar dan kecil, beserta tempat peluru dan sangkur, serta berbagai senjata tusuk dan tajam yang merupakan koleksi yang membawa kita mengingat pada kekuasaan VOC. Berbagai busana kelengkapan Puro Pakualaman menjadi bagian koleksi museum juga, antara lain busana prajurit plangkir, abdi dalem, Pangeran Adipati Praja Pakualaman, Permaisuri Pangeran Adipati Praja Pakualaman, dan busana Bedoyo Samgita Hasta. Benda koleksi lain berupa rebab kuno peninggalan Sri Puro Paku Alam VII dan kereta kebesaran untuk upacara resmi keprajaan.

Sumber : www.visitingjogja.com.

Sosmed.visitingjogja.com